

**PENGARUH STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Manajemen



Oleh :

ADHITYA KRISNANDA RAMADHAN
2015210411

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Adhitya Krisnanda Ramadhan
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 05 Februari 1996
NIM : 2015210411
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal

Dosen Pembimbing
Tanggal

(Burhanudin, SE., MSi., PhD)
NIDN: 0719047701

(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)
NIDN: 0719126901

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF LISTED MINING SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Adhitya Krisnanda Ramadhan
STIE Perbanas Surabaya
Email: adhityaramadhan076@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to examine the effect of audit committee, institutional ownership and independent commissioner on financial performance. Data in this reseach was collected by secondary method with documentation technique. The population in this study are listed mining sector companies on the indonesia stock exchange from 2013-2018. Sample was gathered by Purposive Sampling. Multiple regression analysis used as the analytical method. The results of this study indicate that: 1) Audit committee, institutional ownership, and independent commissioners simultaneously affect financial performance 2) Audit committee has a significant positive effect on financial performance 3) Institutional ownership has a significant positive effect on financial performance 4) Independent commissioner. has a significant positive effect on financial performance.

Key Words: *Audit Committee, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada periode tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan di masa yang datang. Penilaian kinerja pada perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi penting dijadikan sumber informasi untuk mengetahui kemampuannya menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Investor menilai, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula return yang diperoleh oleh investor jika

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Candradewi and Sedana, 2016)

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya, *corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran –

sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja suatu perusahaan itu sendiri. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya, berdasarkan laporan tersebut dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Permasalahan agensi dapat menimbulkan biaya keagenan. Biaya keagenan dapat ditekan dengan adanya struktur kepemilikan dalam perusahaan yaitu struktur kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional juga merupakan aspek *corporate governance* yang di pandang dapat mengurangi *agency cost*. Dikarenakan kepemilikan institusional suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan yang dibuat oleh manajer. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga atau bentuk lainnya.

Widyati (2013) menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan

komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan seperti yang ditetapkan dalam Komite Nasional Kebijakan Governance pada tahun 2006. Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ Tanggal 1 Juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang listed di bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara profesional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas (bukan controlling *shareholders*). Dalam peraturan ini, persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Kasmir (2014) menyebutkan bahwa profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur keuntungan dalam suatu periode. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas suatu perusahaan adalah.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi corporate governance di perusahaan-perusahaan. Komite audit juga memiliki fungsi untuk menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal. Adanya komite audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi. Kurangnya pengawasan dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit menyebabkan *good corporate governance* tidak berjalan secara optimal yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komite Audit = Jumlah Komite Audit

Kepemilikan Institutional

Kepemilikan institusional juga merupakan aspek *corporate governance* yang dipandang dapat mengurangi *agency cost*. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan yang dibuat oleh perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga atau kelompok lainnya (Widiastuti, *et al.*, 2013). Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja manajemen. Kepemilikan institusional

yang tinggi juga akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga dapat membatasi perilaku *opportunistic* oleh perusahaan, yaitu perusahaan melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Jensen dan Meckling, 1976:372-373). Selain itu, pengawasan yang efektif dari investor institusional akan meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan oleh perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada laba perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan nantinya akan menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan itu sendiri. Selain struktur kepemilikan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan manajer dan akan berakibat pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Ningsaptiti dan Hidayat (2010), perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang lebih besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi, karena perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan akan lebih hati-hati. Perusahaan-perusahaan yang berukuran besar juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar pula. Kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh perusahaan besar juga akan membawa pengaruh

yang besar pula terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih hati-hati dalam melaporkan kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$$KIS = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan salah satu aspek *corporate governance* dimana anggota dewan komisaris tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham kendali. Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ tanggal 1 juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang listed di bursa harus mempunyai komisaris independen yang professional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas. Dalam peraturan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris (Widyati, 2013).

$$KID = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$$

Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen

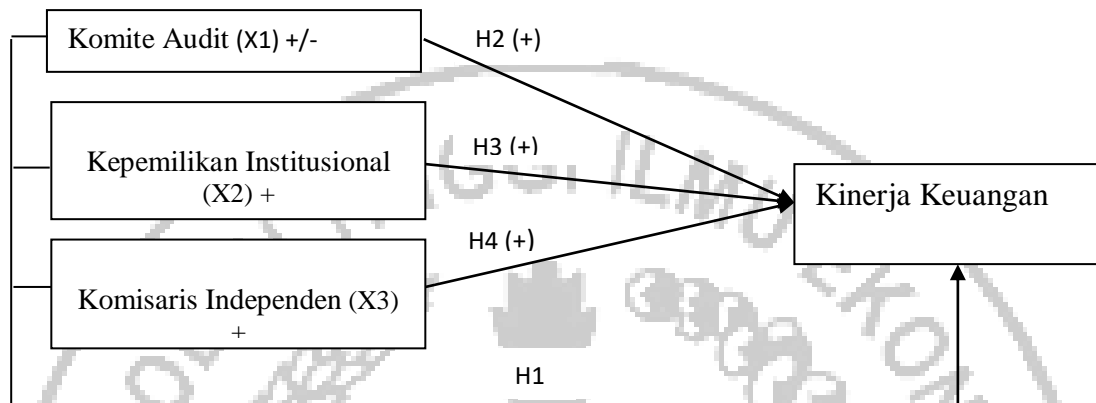
secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H₂: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H₃: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

H₄: Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kerangka penelitian dalam penelitian ini dapat tercermin pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN**

METODE PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

Komite Audit dapat diukur dengan persamaan menghitung jumlah komite audit.

Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan proksi KIS dengan persamaan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Komisaris Independen dapat diukur dengan proksi KIS dengan persamaan jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris.

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan ROA dengan

persamaan laba setelah pajak dan bunga dibagi total aset.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder karena peneliti memperoleh data secara tidak langsung dari www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda, informasi yang dikumpulkan dari website dalam rentang periode tertentu akan diolah dengan SPSS 16.0.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum (Imam, 2011:19). Analisis deskriptif untuk variabel komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen dan kinerja keuangan dapat dijelaskan dengan menguraikan data sekunder yang telah didapat dengan menentukan nilai *mean* (rata-rata) dan standar deviasi dari setiap variabel agar mengetahui apakah data yang telah diolah merupakan data homogen (merata) atau heterogen (tidak merata).

TABEL 1
HASIL PENGOLAHAN ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
KA	150	.00	4.00	3.1000	.54032
KIS	150	.00	99.99	54.6659	26.83924
KID	150	.00	60.00	38.3573	11.01485

Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel ROA menunjukkan nilai minimum -72,13 dan nilai maksimum 39,41, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 0,49 dan standar deviasi 13,63. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian

ini variabel ROA mempunyai data yang variatif.

KA memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 4, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 3,1 dan standar deviasi 0,54. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel KA mempunyai data yang homogen.

KIS memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 99,99, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 54,66 dan standar deviasi 26,83. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel KIS mempunyai data yang homogen.

KID memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 60,00 sedangkan nilai rata-ratanya adalah 38,35 dan standar deviasi 11,01. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel KID mempunyai data yang homogen.

TABEL 2
HASIL PENGOLAHAN DATA REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25.586	7.398		-3.459	.001
	KA	4.806	2.031	.190	2.366	.019
	KIS	.050	.041	.098	1.214	.227
	KID	.221	.098	.178	2.248	.026

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2379.040	3	793.013	4.572	.004 ^a
	Residual	25326.248	146	173.467		
	Total	27705.288	149			

a. Predictors: (Constant), KID, KA, KIS

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil pengujian regresi menunjukkan pengujian simultan diperoleh dari hasil pengolahan data menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,572 dan nilai probabilitas signifikansi tersebut sebesar 0,004, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F 0,004 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05. Artinya bahwa KA (X1), KIS (X2), dan KID (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa KA, KIS, dan

KID secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 2, maka didapatkan hasil uji parsial sebagai berikut:

- a. Komite Audt berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil olahan data diperoleh nilai t hitung sebesar 2,366 dan nilai signifikansi sebesar 0,019. Oleh karena

nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa KA berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh KA terhadap ROA bersifat positif. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa KA berpengaruh terhadap ROA.

b. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh nilai t hitung sebesar 1,214 dan nilai signifikansi sebesar 0,227. Oleh karena nilai signifikansi sebesar $0,227 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa KA tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa KIS tidak berpengaruh terhadap ROA.

c. Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh nilai t hitung sebesar 2,248 dan nilai signifikansi sebesar 0,026. Oleh karena nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa KID berpengaruh signifikan terhadap ROA. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh KID terhadap ROA bersifat positif. Dengan demikian hipotesis ketiga yang

menyatakan bahwa KID berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini dapat menyimpulkan jawaban dari perumusan masalah serta pembuktian hipotesis penelitian dari hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis satu membuktikan bahwa komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Hasil pengujian hipotesis dua membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil pengujian hipotesis tiga membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Hasil pengujian hipotesis empat membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas di sektor

tambang selama periode 2013 hingga 2018, sehingga hanya sedikit sampel yang diteliti.

(2) Hanya menggunakan variabel komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen untuk mempengaruhi kinerja keuangan. Kemampuan variabel tersebut dalam menjelaskan kebijakan dividen sebesar 16,7%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Saran bagi Peneliti selanjutnya maka saran yang dapat diberikan bagi pihak terkait adalah sebagai berikut:

(1) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan pihak-pihak lainnya dalam memutuskan pengambilan kebijakan yang akan ditempuh dengan pergerakan return saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

(2) Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain seperti dewan komisaris independen dan dewan direksi serta menambah periode penelitian atau melihat industri lain supaya data yang didapat lebih bervariasi.

(3) Investor sebaiknya memperhatikan jumlah komite audit, presentase kepemilikan institusional, jumlah komisaris independen, dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan emiten agar lebih akurat dalam mengambil keputusan investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprianingsih, A. (2016) 'Pengaruh Penerapan GCG, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014', *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Best, P. J., Mohay, G. and Anderson, A. (2004) 'Machine-independent audit trail analysis—a tool for continuous audit assurance', *Intelligent Systems in Accounting, Finance & Management: International Journal*. Wiley Online Library, 12(2), pp. 85–102.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2006) 'Dasar-dasar manajemen keuangan', *Jakarta: Salemba Empat*.
- Candradewi, I. and Sedana, I. B. P. (2016) 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset', *E-Jurnal Manajemen*, 5(5).
- Darwis, H. (2009) 'Corporate governance terhadap kinerja

- perusahaan', *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(3).
- Fama, E. F. and Jensen, M. C. (1983) 'Agency problems and residual claims', *The journal of law and Economics*. The University of Chicago Press, 26(2), pp. 327–349.
- Helfert, E. A. (1996) 'Teknik analisis keuangan: petunjuk praktis untuk mengelola dan mengukur kinerja perusahaan', *Jakarta: Erlangga*.
- Hermawan, D. and Wiagustini, N. L. P. (2016) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana, Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana', *E-Jurnal Manajemen*, 5(5).
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976) 'Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure', *Journal of financial economics*. Elsevier, 3(4), pp. 305–360.
- Kasmir (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. 1st edn. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Melia, A. (2015) 'Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan', *Business Accounting Review*, 3(1), pp. 223–232.
- Ningsaptiti, R. and Hidayat, T. (2010) 'Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008)'. Perpustakaan FE UNDIP.
- Nuswandari, C. (2013) 'Determinan struktur modal dalam perspektif pecking order theory dan agency theory', *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 2(1).
- Shleifer, A. and Vishny, R. W. (1997) 'A survey of corporate governance', *The journal of finance*. Wiley Online Library, 52(2), pp. 737–783.
- Widiastuti, M., Midiastuty, P. P. and Suranta, E. (2013) 'Dividend Policy and Foreign Ownership (Empirical Research in Nonfinance Company that Listed in Indonesian Stock Exchange)'.
- Widyati, M. F. (2013) 'Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan', *Jurnal ilmu manajemen*, 1(1), pp. 234–249.